

Analisis Pendekatan *Scientific* Dalam Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SDN Tanjungrejosari 2 Malang

Haniyati Gemma Galgani, Prihatin Sulistyowati, Dwi Agus Setiawan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kanjuruhan Malang

e-mail: haniyatigalgani92@gmail.com

Abstract: This research discusses the result of Analysis of Scientific Approachment in Learning Process of Integrated Thematic (study of descriptive narrative at class V SDN Tanjungrejosari 2 Malang). This research is intended to: (1) describing the implementation of scientific approachment on the process of thematic learning, (2) describing the supporting factors and the resistor factors of scientific approachment on the process of integrated thematic learning. The approachment and method of data collection of this research is the qualitative approachment with the kind of descriptive narrative. This research is held on March 2019. The subject of this research is the teacher and the students of class V. The procedure of data collection are interview, observation, documentation, and field note. It is also used the triangulation technique to make sure the validity of the data. The result shows that the implementation of scientific approachment is done well according its steps on the process of thematic learning that including observing, asking, trying, reasoning, dan communicating. Students' ability of thinking scientific is also done well because the habit of learning scientific. It can be seen obviously from their skill on reasoning, thinking, finding, and communicating a material they got. The students also looked more enthusiastic, active, creative and motivated to keep learning. Then, it can be conclude that teacher's creativity have impact to the success of scientific learning approachment. The supporting factors are the LKS books, the teacher handbooks or teacher's and student's book of integrated thematic and another learning sources. The teacher that have skill on managing the classroom atmosphere, give motivation and access to the teachers and students to use the school facilities, the teacher ability on designing the Lesson Plan and the family. The resistor factors are the students who are slow on accepting and understanding the materials, the materials that is given too much, the media, facilities and infrastructures that are still less complete.

Keywords : *Integrated Thematic, scientific approachment*

Abstrak: Penelitian ini membahas hasil penelitian Analisis Pendekatan *Scientific* Dalam Proses Pembelajaran Tematik (studi deskriptif naratif pada kelas V SDN Tanjungrejo 2 Malang). Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran tematik, (2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran tematik terpadu. Pendekatan dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif naratif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2019. Subjek penelitian ialah guru kelas V dan siswa kelas V. Prosedur pengumpulan data ialah wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Serta dilakukan triangulasi teknik untuk memastikan keabsahan data. Hasil penelitian adalah sebagai berikut pelaksanaan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran tematik terpadu sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran tematik yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Kemampuan berpikir ilmiah siswa juga sudah berjalan karena ada pembiasaan dengan pembelajaran *scientific*. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menalar, menemukan, hingga mengkomunikasikan suatu materi yang didapat. Siswa juga terlihat lebih antusias, aktif, kreatif, dan semangat untuk terus belajar. Sehingga disimpulkan dengan kreatifitas guru dapat menentukan keberhasilan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* ini. Faktor pendukung ialah buku-buku LKS, buku pegangan guru atau buku guru dan siswa tematik terpadu, dan sumber belajar lainnya, guru yang trampil mengkondisikan suasana kelas, motivasi dan akses kepada guru dan peserta didik untuk menggunakan fasilitas sekolah, kompetensi guru dalam merancang Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) dan keluarga. Faktor penghambat ialah siswa yang lambat menerimakan memahami materi yang diberikan, materi yang terlalu banyak, media, sarana dan prasarana yang masih kurang lengkap.

Kata kunci: tematik terpadu, pendekatan *scientific*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan merupakan syarat perkembangan pendidikan serta peran alam menciptakan manusia yang cerdas dan mempunyai daya saing. Perkembangan pendidikan yaitu hal yang seharusnya terjadi sejalan

dengan perubahan budaya kehidupan manusia. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terusmenerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat modern.

Pendidikan menurut Hamalik (2011:3), merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan yang ada pada dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara dinamis dalam kehidupan masyarakat. Melalui pendidikan diharapkan siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan memberikan perubahan dalam dirinya yaitu agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan memiliki moral yang baik.

Menurut Sudjana (2011:32), mengemukakan bahwa Pembelajaran yang bermakna merupakan proses belajar mengajar yang diharapkan oleh siswa, dimana siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran serta menemukan langsung konsep dari pengetahuan tersebut. Tujuan pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk mencapai tujuan tersebut, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilaksanakan dengan mengacu pada kurikulum.

Kesimpulannya bahwa pendidikan harus dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, agar tidak terjadi perbedaan tujuan, isi, dan bahan pelajaran antara satu wilayah dengan wilayah yang lain. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013. Penelitian dilakukan pada sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sering disebut juga dengan kurikulum berbasis karakter, kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun ajaran 2013.

Menurut Mulyasa (2013: 42), mengemukakan bahwa kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, keterampilan, pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun, bersikap disiplin yang tinggi.

Dalam Proses pembelajaran, guru dituntut untuk memberikan inovasi baru dan merancang kegiatan belajar mengajar sebaik mungkin serta harus pandai dalam memilih pendekatan yang sesuai dengan materi agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Realita dalam pembelajaran tematik terpadu saat ini berpusat pada siswa. Mengaplikasikan secara langsung pembelajaran yang telah dipelajari melalui kehidupan

nyata. Pembelajaran tematik didasarkan pada kebutuhan dan minat siswa, sehingga terjadi belajar menjadi menyenangkan. Pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 diorientasikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) salah satu hal yang harus diutamakan adalah menciptakan dan mengembangkan rasa ingin tahu, percaya diri, berpikir kreatif terhadap suatu permasalahan. Tematik terpadu adalah salah satu perpaduan mata pelajaran dapat mengembangkan pengetahuan dan keingintahuan siswa sehingga akan lebih aktif, antusias maupun semangat.

Guru harus pintar dalam menggunakan pendekatan dalam pembelajaran. Strategi yang dapat dilakukan merangsang pengetahuan ialah dengan memberikan berbagai variasi mengajar. Salah satunya dengan menggunakan pendekatan dalam pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran yang diberikan siswa harus nyaman tidak mengganggu siswa yang sedang belajar sehingga dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada pembelajaran tematik tidak merasa bosan maupun takut. Ditambah dalam kurikulum yang baru (kurikulum 2013) suatu kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa. Pendidik lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran. Proses pembelajaran guru harus menerapkan pendekatan agar siswa menjadi lebih aktif, antusias dan semangat, di antaranya pelaksanaan pendekatan dalam pembelajaran. Maka peneliti ingin menganalisis pendekatan pembelajaran yang akan melatih pola berpikir siswa, mengembangkan rasa ingin tahu, percaya diri, aktif, dan antusias dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *scientific*

Menurut Abidin, 2014: 127 pendekatan *scientific* adalah pembelajaran yang dilandasi ilmiah diorientasikan guna membina kemampuan siswa memecahkan masalah melalui aktivitas inkuiri yang menuntut kemampuan berpikir siswa, kreatif, aktif dan komunikasi dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa. Pendekatan *scientific* ini melakukan pengamatan atau percobaan, mengumpulkan informasi dan data dari berbagai jawaban temannya, mengkomunikasikannya di depan kelas maupun dibangku masing-masing.

Permendikbud No 18a 2013, menyatakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* mengharuskan siswa melaksanakan kegiatan 5M dalam kegiatan belajar mengajar yaitu: 1) Mengamati, 2) Menanya, 3) Mencoba, 4) Menalar, 5) Mengkomunikasikan. Penggunaan pendekatan ini dalam pembelajaran harus berdasarkan pada ketentuan-ketentuan ilmiah yang meliputi mengamati, mengamati, menanya, menalar,

mencoba, dan mengkomunikasikan. Langkah-langkah berpikir juga harus dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Guru harus menyesuaikan dan dapat menerapkan langkah-langkah pendekatan *scientific* dalam pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan buku siswa, buku guru maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan *scientific* tersebut siswa juga harus mempunyai kreatifitas belajar yang baik dan dapat berpikir kritis, inovatif dalam setiap peroses pembelajaran yangdiberikan. Sehingga menghasilkan lulusan-lulusan yang terbaik di setiap tahunnya

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran yang ada di SDN Tanjungrejosari 2 Malang masih kurang, maka dalam penelitian ini guru dituntut untuk bisa menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran di dalam kelas agar siswa dapat lebih aktif, antusias dan lebih kreatif tidak hanya mendengarkan penjelasan guru.

Berdasarkan hasil observasi awal oleh peneliti pelaksanaan pendekatan *scientific* di SDN Tanjungrejo 2 pada siswa kelas V Tema Makanan Sehat, subtema 1 PB 2, guru kelas 5 menerapkan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran tematik terpadu namun masih belum terlihat, belum sesuai maupun hanya sebagian saja yang diterapkan. Peneliti melihat guru hanya melaksanakan tiga atau empat langkah-langkah pendekatan *scientific*.

Pada saat melakukan kegiatan mengamati dan mencoba guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk melakukan proses mengamati dan mencoba. Siswa juga ketika belum mengerti tidak menanyakan kembali kepada guru. Banyak siswa yang tidak aktif, tidak punya pemikiran sendiri, bila mengerjakan tugas ada yang mengikuti punya teman. Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung menjadi tidak semangat, siswa tidak aktif, tidak antusias dan rasa ingin tahu masih kurang.

Guru masih kurang terampil dalam melaksanakan pendekatan *scientific* dan tidak melibatkan pengalaman langsung siswa. Maka guru dituntut untuk bisa menerapkan berbagai macam model pembelajaran yang menarik dan menantang sehingga siswa dapat dilatih untuk berfikir kritis dalam suatu proses pembelajaran. Dalam artian guru diwajibkan pada saat mengajar harus mempersiapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dengan itu, pendekatan pembelajarn sangat berpengaruh terhadap kekreatifan siswa, berpikir siswa maupun selalu aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu proses pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan *scientific* juga guru seharusnya bisa menghubungkan dengan pengalaman langsung peserta didik. Karena setiap

langkah-langkah dalam pelaksanaan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran tematik terpadu, guru dapat melibatkan pengalaman langsung siswa maupun sesuatu yang nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dan menerapkan semua langkah-langkah pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran tematik terpadu.. Setiap tema pembelajaran didukung dengan media pembelajaran maupun pendekatan yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang berlangsung saat itu. Maka guru dituntut untuk bisa menerapkan berbagai macam pendekatan pembelajaran yang menarik dan menantang sehingga siswa dapat dilatih untuk berfikir, berkreasi dalam suatu proses pembelajaran.

Kebijakan dari pemerintah dalam kurikulum 2013 membutuhkan keprofesionalan seorang guru yang mendukung dalam menerapkan keterlaksanaan semua pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran tematik terpadu dan kesesuaian dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada proses pembelajaran tematik terpadu di SDN Tanjungerjo 2 Malang bisa dengan dilaksanakan pendekatan *scientific* dengan begitu siswa dapat lebih mengembangkan kemampuan berpikir siswa, kreatif, aktif, inovatif melalui mengamati, bertanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

Maka guru dituntut untuk bisa menerapkan berbagai macam pendekatan pembelajaran yang menarik dan menantang sehingga siswa dapat dilatih untuk berfikir kritis dalam suatu proses pembelajaran. Dalam artian guru diwajibkan pada saat mengajar harus mempersiapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dengan itu, model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan yakni kualitatif jenis deskriptif naratif. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran tematik terpadu kelas V. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran tematik kelas V dan faktor pendukung dan penghambat pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran tematik terpadu kelas V. Adapun observasi untuk melakukan pengamatan terhadap guru untuk mengetahui bagaimana guru melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran tematik terpadu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran dengan melaksanakan pendekatan *scientific* telah dilaksanakan dengan baik di SDN Tanjungrejo 2 Malang. Terbukti dari terlaksananya lima pendekatan *scientific* peserta didik secara aktif mengkonstruksikan konsep atau prinsip melalui tahapan-tahapan 5M yaitu (mengamati untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah, mengumpulkan data dan mengkomunikasikan konsep, menanya untuk memberikan siswa tentang materi yang belum dipahami oleh siswa, mencoba untuk menyimpulkan dari materi yang sudah disampaikan oleh guru atau menyimpulkan pendapat-pendapat temannya, menalar untuk melatih siswa agar lebih percaya diri dan berani berpendapat, dan mengkomunikasikan untuk mengajak siswa mengkomunikasikan hasil jawabannya yang telah diberikan oleh guru misalnya saat siswa berkelompok setelah siswa selesai mengerjakan disuruh mengkomunikasikan hasil jawabannya di depan kelas) dalam pembelajaran di kelas 5.

Dari kelima tahapan tersebut pelaksanaan pendekatan *scientific* diperkuat oleh guru yang pandai mengatur atau menguasai kelas dan kreativitas guru dalam mengajar pada saat menerangkan materi pembelajaran harus berpusat pada siswa sehingga dapat mengembangkan karakter siswa.

Pembelajaran di kelas 5 dengan menggunakan lima langkah pendekatan *scientific* dimulai dengan bertanya, kemudian mengamati, mencoba, menalar dan diakhiri dengan mengkomunikasikan dengan mempresentasikan hasil di depan kelas, hal ini telah sesuai dengan pendapat Akbar (2014: 1) yang menyatakan bahwa pola pikir ilmiah tersebut harusnya tidak langsung diterima begitu saja oleh guru dalam pengembangan kompetensi siswa karena jika diterima secara kaku langkah-langkah berpikir tersebut maka akan menjadi begitu sempit, sebab dimungkinkan bisa saja terjadi tidak harus berurutan (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan). Pelaksanaan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran tematik, guru telah melaksanakan dengan 5M dan terlaksana dengan baik, seperti yang dijabarkan sebagai berikut:

Langkah pertama **menanya** Aktivitas menanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik dan meningkatkan minat, perhatian dan semangat peserta didik terhadap suatu tema atau topik tertentu. Berdasarkan fakta di lapangan, aktivitas menanya

telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan hampir sebagian besar siswa antusias untuk bertanya.

Guru memfasilitasi siswa dalam melakukan proses menanya seperti menyuruh siswa untuk membuat kalimat tanya yang berhubungan dengan bacaan tentang demi air bersih warga desa Waborobo rela berjalan kaki sejauh 15 kilometer, bertanya jawab tentang isi dari teks bacaan pola lantai gerak tari kemudian menuliskannya di papan dan juga bertanya jawab tentang isi bacaan dari bacaan siklus air dan bencana kekeringan. Peserta didik membuat kalimat tanya kemudian memberikan kesempatan untuk dilemparkan pertanyaan tersebut kepada peserta didik lainnya dan akan dijawab oleh peserta didik yang mendapat pertanyaan tersebut. Peserta didik bertanya karena ada pertanyaan yang masih belum dimengerti dan menjawab pertanyaan dari guru tentang materi gerakan pola lantai maupun siklus air.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa guru sering memberikan pertanyaan yang sama kepada beberapa siswa untuk memberikan penguatan terkait dengan materi yang dipelajari. Guru juga memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang dipelajari dan memberikan pertanyaan terkait materi tersebut dan memberikan pertanyaan kepada siswa dan menuliskan di papan tulis maupun menyuruh siswa membuat pertanyaan yang berkaitan dengan suatu topik yang dipelajari dan membacakan di depan kelas maupun menuliskan di papan tulis.

Pada langkah kedua **mengamati** berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, aktivitas mengamati dalam pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Aktivitas mengamati yang dilakukan antara lain guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati seperti guru menyuruh siswa untuk membacadalam hati, teks bacaan yang ada di buku siswa tentang demi air bersih warga desa Waborobo rela berjalan sejauh 15 kilometer, mengamati penggunaan air dilingkungan sekitar sekolah. Siswa membaca dalam hati teks bacaan dalam buku siswa dan menceritakan kembali secara singkat apa yang telah dibaca di depan kelas. Selain itu guru menyuruh siswa untuk membaca dan mengamati gambar gerakan tari pola lantai maupun bacaan tentang siklus air dan bencana kekeringan di buku siswa tematik terpadu.

Peserta didik mengamati gambar tari dan membaca teks bacaan tentang demi air bersih warga desa Waborobo rela berjalan sejauh 15 kilometer, kemudian menceritakan kembali di depan kelas maupun di masing-masing bangku bacaan pola lantai gerak tari dan memahami

teks bacaan siklus air dan bencana kekeringan. Guru sebagai fasilitator yakni memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan terhadap suatu persoalan yang diungkapkan baik berupa teks maupun gambar, siswa mengamati dengan panca indra yakni melalui membaca, menyimak, mendengar, melihat, menonton dan sebagainya.

Hal ini sesuai dengan hakikat yang disampaikan dalam Kemendikbud (2013: 210) menyatakan aktivitas mengamati dilakukan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu objek yang berkaitan dengan materi yang tengah dipelajari. Dengan mengamati, menyimak, mendengar, membaca siswa memiliki rasa ingin tahu untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan antusias.

Langkah ketiga **mencoba** berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, aktivitas mencoba dalam pembelajaran telah dilaksanakan guru dengan baik. Aktivitas mencoba yang terjadi di kelas 5 guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mencoba seperti menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas individu dalam buku siswa, menggambar kembali poster yang ada di buku siswa maupun mengumpulkan informasi dari penjelasan guru tentang pola lantai gerak tari. Mengumpulkan informasi tentang penggunaan air di sekitar lingkungan sekolah.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Permendikbud Nomor 18a Tahun 2013, aktivitas mencoba dilakukan melalui menjawab pertanyaan maupun mengerjakan soal-soal, dan membuat gambar sesuai dengan materi yang dipelajari. Peserta didik harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pada langkah keempat **menalar** berdasarkan pada data yang diperoleh, aktivitas menalar dalam pembelajaran sudah terlaksana dengan sangat baik. Siswa melakukan pada saat mengamati dari materi tentang penggunaan air secara berkelompok, mengumpulkan informasi data-data yang diperoleh melalui ide atau pemikiran kreatif dari setiap siswa dalam kelompok tersebut kemudian mencatatnya pada lembar kerja kelompok yang telah diberikan oleh guru. Selain itu siswa melakukan penalaran materi tentang pola lantai. Siswa dibagi dalam kelompok sesuai dengan macam-macam pola lantai. Dari materi yang sudah dipelajari sebelumnya tentang pola lantai kemudian siswa harus membuat gerakan polalantai dan mengkreasiannya sendiri sesuai pemikiran peserta didik namun tidak terlepas dari pola gerak

yang mereka dapat. Siswa dengan senang dan antusias melakukan tugas yang diberikan oleh guru pada saat menalar. Menalar merupakan salah satu ciri berpikir ilmiah.

Pada langkah kelima **mengkomunikasikan** berdasarkan hasil penelitian tentang kegiatan mengkomunikasikan dalam proses pembelajaran di SDN Tanjungrejo 2 Malang sudah dilakukan dengan baik. Guru memberikan kesempatan siswa untuk dapat mengkomunikasikan hasil kerja siswa individu maupun berkelompok. Siswa mengkonikasikan apa yang telah dipelajari di depan kelas atau bangku mereka masing-masing. Kegiatan ilmiah mengkomunikasikan menjadikan siswa untuk berani dan percaya diri untuk menyampaikan di depan khalayak ramai. Selain itu, siswa juga berani berpendapat atau memberi saran saat mengenai hasil kerja rekannya. Berdasarkan fakta dilapangan, saat kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan, guru akan meminta siswa untuk maju ke depan kelas ataupun di bangku masing-masing untuk membacakan atau mempresentasikan hasil tugas kelompok maupun individu. Kemudian guru dan siswa sama sama menyimpulkan kembali dari hasil presentasi. Hal ini sudah sesuai dengan konsep mengkomunikasikan yang dikemukakan oleh Ibrahim (2013: 45) yang menyebutkan kegiatan-kegiatan dalam aktivitas mengkomunikasikan antara lain mempresentasikan, mengkomunikasikan dan menyimpulkan. tepat dengan sumber informasi yang tersedia di perpustakaan sehingga informasi yang kita dapatkan bisa dipercaya dan bisa dipertanggung jawabkan.

Hal yang sama diungkapkan oleh Daryanto (2014: 60) pendekatan *scientific* guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Pembelajaran ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, menalar dan mempresentasikan.

Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mampu mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan guru sudah memadukan dan menerapkan atau melaksanakan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran tematik yang terdiri dari lima langkah (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan) ke dalam kegiatan inti pembelajaran tematik. Hal ini senada sejalan dengan Permendikbud Nomor 18a Tahun 2013 yang menjelaskan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang memuat langkah pendahuluan, inti dan penutup. Dalam kegiatan inti dijabarkan lebih lanjut

menjadi rincian dari kelima kegiatan pendekatan *scientific* yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

Melalui pelaksanaan pendekatan *scientific* dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas, antusias, semangat dan kemampuan berpikir ilmiah siswa. Meningkatnya keaktifan dan keantusiasan terlihat dari saat kegiatan berlangsung siswa selalu ingin terlibat untuk dapat menjawab pertanyaan dari guru maupun bertanya kembali bila tidak mengerti. Sedangkan meningkatnya kemampuan berpikir ilmiah terlihat dari kemampuan siswa dalam menalar, mencoba menemukan, menciptakan dan mengkomunikasikan.

Kesimpulan

Pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran tematik terpadu sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari guru melaksanakannya sudah sesuai dengan langkah-langkah pendekatan *scientific* antara lain mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan dan kemampuan berpikir ilmiah siswa juga sudah berjalan karena ada pembiasaan dengan pembelajaran tematik. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan ataupun menerapkan pelaksanaan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran tematik terpadu dengan lebih memperhatikan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah maupun pengalaman dalam kehidupan pribadi siswa

DAFTAR RUJUKAN

- Antono, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah* (1st ed.). Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Atmazaki, dkk. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta Timur: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Basyiroh, I. (2017). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 3(2), 120–134.
- Mulyadi. (2013). Perpustakaan Sebagai Literasi Informasi Bagi Pemustaka, 1–14.
- Wiedarti & dkk. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Saleh, A. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Depdiknas/Dirjen. Jakarta. Dikti Direktorat Ketenagaan.
- Trigan, G. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa